

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Termuat indikator dalam ketercapaian prosedur pembelajaran, yaitu kemampuan literasi serta diikuti dengan kemampuan berpikir secara kritis. Sebagian besar permasalahan pendidikan terjadi karena kurangnya kemampuan membaca dan berpikir secara kritis peserta didik saat mengatasi sebuah pemecahan masalah (*Problem Solving*) dalam proses belajar. Peserta didik cenderung menyelesaikan permasalahan yang dialami hanya berdasarkan ingatan dan tindakan yang dilakukan secara spontan. Kemampuan membaca atau literasi merupakan kemampuan yang cukup fundamental dalam berbahasa dan peningkatan kognitif peserta didik. Kegemaran siswa dalam kegiatan literasi dipercaya dapat meningkatkan penalaran dan ketajaman analisa pada suatu permasalahan.

Pada era pendidikan modern pembelajaran yang berbasis digital menjadikan literasi dan kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah kontinum yang tidak dapat terpisahkan. Bernalar kritis menjadi langkah awal dalam pemecahan masalah khususnya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini yang menjadi dasar kemunculan dari esensi literasi kritis dalam perkembangan kognitif peserta didik.

Kecakapan peserta didik dalam literasi kritis perlu diunggulkan dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan literasi kritis siswa menjadi jauh lebih aktif dalam berpikir dan lebih memahami dan mengembangkan apa yang telah dibaca. Loannidou (dalam Ninawati, 2019), pendidikan literasi kritis dapat membantu

peserta didik dalam mendalami interaksi antara bahasa, kekuatan serta berfokus pada kebutuhan untuk membuat pembicara, pembaca, dan penulis kritis yang dapat menata ulang kembali teks yang terdapat disekitarnya dan menginterpretasikan, baik sebagai hasil maupun proses praktik sosial tertentu. Literasi pada konteks ini dinilai sebagai sumber pembuatan makna yang diartikan secara ideologis.

Pada proses peningkatan kemampuan literasi siswa dan juga kualitas belajar siswa yang kompeten juga melibatkan ketersediaan dan mutu yang terdapat dalam sumber belajar yang digunakan. Bahan ajar dapat dimaknai sebagai sumber belajar yang berisikan kumpulan materi pokok pelajaran, penilaian dalam bentuk latihan soal yang telah tersusun secara menyeluruh dan runtut yang berasal dari sumber pokok yang akurat. Bahan ajar juga perlu berlandaskan pada prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam prosedur pembelajaran.

Bahan ajar bersifat sistematis atau terstruktur yang tujuannya untuk memudahkan penggunaannya dalam hal ini, yakni pendidik dan peserta didik (Magdalena et al., 2020). Bahan ajar berfungsi untuk membantu mempermudah pendidik dan peserta didik pada saat proses belajar dan mengajar sedang berlangsung. Kepraktisan dalam penggunaan juga akan dirasakan oleh pendidik dan peserta didik sehingga peluang peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran jauh lebih besar.

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang merupakan sekolah yang memiliki akreditasi terbaik di Kota Tanjungpinang, sekolah ini merupakan salah satu dari deretan sekolah terfavorit di Kota Tanjungpinang. Namun, dibalik

rangkaian presatasi yang terbilang cemerlang. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 3 September 2022 serta kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Endang Alfianisari, S.Pd., yaitu seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang. Melalui wawancara tersebut, masih ditemukan permasalahan terkait dengan penurunan kemampuan literasi siswa khususnya literasi kritis dan juga penggunaan bahan ajar yang belum cukup membantu dalam proses pembelajaran.

Ketelitian dalam menganalisa soal yang kini sudah bersifat HOTS (*Higher Thinking Order Skill*). Untuk selanjutnya, peneliti akan menyebut HOTS pada penjelasannya mengenai *higher thinking order skill*. Pada jenis soal ini kekuatan pemikiran dan ketajaman menganalisa soal menjadi hal yang utama dalam menyelesaikan soal jenis ini. Kemampuan literasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang ini terbilang cukup. Akan tetapi, kemampuan literasi kritis siswa khususnya yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler terbukti memiliki konsentrasi yang lemah terhadap perkembangan kognitifnya sehingga menyebabkan penurunan dalam kemampuan literasi kritisnya.

Pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, lebih menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Kebanyakan siswa merasa kesulitan dikarenakan merasa kurang bersemangat untuk membaca lebih jauh materi dan juga teks yang disediakan di dalam materi tersebut. Penggunaan bahan ajar yang disediakan oleh pendidik sudah cukup. Namun, inovasi terhadap pembuatan bahan ajar diharapkan jauh lebih kreatif dan menarik. Hal ini tentunya, akan meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.

Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) siswa saat ini adalah 78. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan, bahwa masih cukup banyak siswa yang hanya memiliki nilai yang cukup berdasarkan standar tersebut. Walaupun begitu, masih terdapat sejumlah siswa yang dapat melebihi standar nilai yang telah ditetapkan hingga rentang nilai 90 hingga 100. Permasalahan ini terjadi akibat kurangnya kemampuan siswa dalam memahami teks yang dibaca dan menemukan langkah solutif penyelesaian masalah yang ditemui di dalam teks tersebut. Selain itu, siswa terbilang kurang fokus dan pasif saat proses pembelajaran dikarenakan beberapa faktor yang dibawa dari luar.

Sebagai langkah solutif dalam mengatasi kurangnya minat baca dan kemampuan literasi kritis siswa. Sekolah membuat sebuah program diantaranya seperti, mengadakan wajib literasi selama kurang 15 menit setiap harinya sebelum proses pembelajaran dimulai. Kemudian, memberikan program wajah bahasa hingga pojok baca. Walaupun demikian, fakta lapangan menemukan masih banyak siswa yang memiliki masalah pada kemampuan literasi kritisnya. Sebagian besar siswa hanya sekedar membaca, tanpa memahami isi maupun konteks bacaan yang telah dibaca. Siswa tidak mampu mengolah informasi yang didapatkan untuk memecahkan permasalahan secara konkret berdasarkan teks atau informasi yang dibaca.

Dalam eksperimennya peneliti menggunakan bahan ajar yang bermuatan kearifan lokal Melayu bahari sebagai bahan ajar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi kritis siswa, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada teks. Bahan ajar bermuatan kearifan lokal

ini disusun dengan unsur kearifan lokal berdasarkan karakteristik wilayah peserta didik yang berada di lingkungan masyarakat Melayu yang sebagian besar daerahnya dilalui oleh kawasan bahari. Teks-teks yang terdapat dalam bahan ajar tersebut disusun berdasarkan kurikulum 13, lalu dimodifikasi agar mempermudah stimulus penerimaan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu berpikir kritis.

Menurut Susilowati (dalam Zakaria et al, 2021), berpikir kritis merupakan sebuah kecakapan cara berpikir yang memberikan pertanyaan, percobaan, serta keyakinan terhadap sebuah pengetahuan melalui sebuah percobaan atau informasi yang ditemukan. Keuntungan dari bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari ini, yaitu sebagai bentuk upaya pelestarian budaya masyarakat Melayu serta memperkenalkan wilayah bahari dari masyarakat Melayu kepada siswa sembari mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam eksperimen tersebut, peneliti memilih Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang khususnya kelas X sebagai lokasi penelitian.

Penelitian ini perlu dilaksanakan di sekolah ini, dikarenakan masih ditemukannya sejumlah siswa yang masih belum cukup dalam keterampilan literasi kritisnya. Meskipun sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah terbaik dan banyak meraih prestasi yang cukup gemilang. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari terhadap kemampuan literasi siswa khususnya literasi kritis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi langkah yang inovatif dalam memecahkan permasalahan literasi kritis ini. Penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan bisa

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemecahan permasalahan pembelajaran yang cukup sering terjadi akibat kurangnya minat terhadap literasi dan keterbatasan berpikir kritis.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti memfokuskan pada kemampuan literasi kritis siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tahun Pelajaran 2022/2023 Tanjungpinang sebelum menggunakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari, kemampuan literasi kritis siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tahun Pelajaran 2022/2023 Tanjungpinang sesudah menggunakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari, dan efektivitas penggunaan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari terhadap kemampuan literasi kritis siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri Tahun Pelajaran 2022/2023 Tanjungpinang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian, yaitu.

1. Bagaimanakah kemampuan literasi kritis siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tahun Pelajaran 2022/2023 Tanjungpinang sebelum menggunakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari?

2. Bagaimanakah kemampuan literasi kritis siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tahun Pelajaran 2022/2023 Tanjungpinang sesudah menggunakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari?
3. Bagaimanakah efektivitas penggunaan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari terhadap kemampuan literasi kritis siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tahun Pelajaran 2022/2023 Tanjungpinang?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat tujuan yang ingin dicapai, yaitu.

1. Menganalisis kemampuan literasi kritis siswa kelas Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tahun Pelajaran 2022/2023 Tanjungpinang sebelum menggunakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari.
2. Menganalisis kemampuan literasi kritis siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tahun Pelajaran 2022/2023 Tanjungpinang sesudah menggunakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari.
3. Menganalisis efektivitas penggunaan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari terhadap kemampuan literasi kritis siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tahun Pelajaran 2022/2023 Tanjungpinang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat diantaranya sebagai berikut.

### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis. *Pertama*, penelitian ini dapat menambah pandangan ilmu pengetahuan terkait perangkat pembelajaran dan aspek dasar kebahasaan, yaitu kemampuan literasi kritis dengan menggunakan bahan ajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan efisien. *Kedua*, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu utamanya adalah literasi kritis.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Berlandaskan hasil penelitian ini manfaat praktis yang diperoleh, yaitu menambah pengetahuan kepada pendidik mengenai bahan ajar dan kemampuan literasi kritis khususnya bahan ajar bermuatan kearifan lokal Melayu bahari sehingga dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini memberikan pengaruh kepada siswa dengan tujuan menaikkan kecakapan literasi kritis dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun skripsi, khususnya yang berkenaan dengan bahan ajar.

## 1.6 Definisi Istilah

### 1. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah perangkat pembelajaran yang berisi materi pokok pelajaran, latihan soal dan beberapa evaluasi dalam pembelajaran yang disusun secara runut dan utuh guna membantu guru dan siswa dalam pembelajaran.



## 2. Kearifan Lokal Melayu Bahari

Kearifan lokal adalah sebuah ajaran hidup dan pemahaman ilmu, yakni kebiasaan yang digambarkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh penduduk lokal yang menjadikan aktivitas atau budaya tersebut, sebagai sebuah ciri khas dari suatu wilayah atau daerah. Dalam hal ini kearifan lokal pada masyarakat Melayu bahari, yaitu suatu kebiasaan ataupun aktifitas, makanan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan wilayah perairan atau bahari.

## 3. Kemampuan Literasi Kritis

Kemampuan literasi kritis adalah sebuah keahlian seseorang yang mampu membaca secara aktif dan mampu memahami bacaan yang telah dibaca dengan baik. Proses pemahaman tersebut melibatkan proses berpikir dan juga kemampuan kognitif dengan kesadaran serta pengalaman yang baik pula.

## 4. Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang

Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang adalah siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2022/2023 semester 1 (Ganjil).